

**STRATEGI *HEDGING* INDONESIA DALAM MERESPONS
DINAMIKA AUKUS *VERSUS* CHINA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

**EUGENIA BIRGITTA
07041382126190**

**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

“STRATEGI *HEDGING* INDONESIA DALAM MERESPONS *AUKUS VERSUS CHINA*”

SKRIPSI

Disusun oleh :

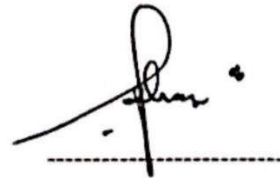
EUGENIA BIRGITTA
07041382126190

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 09 Mei.....2025

Pembimbing I

Dr. H. Azhar, SH.,M.Sc., LL.M.
NIP. 196504271989031003

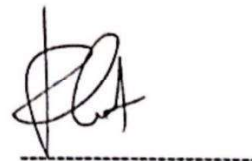
Tanda Tangan



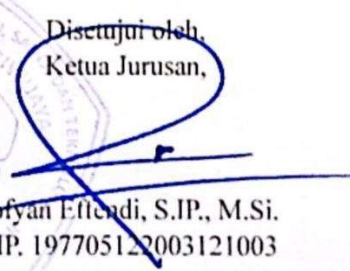
Pembimbing II

Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si.
NIP.199402132022031010

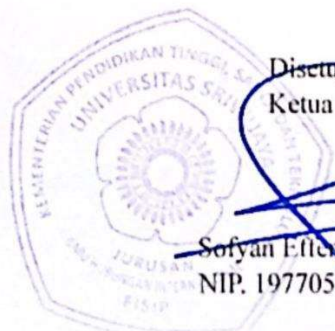
Tanda Tangan



Disetujui oleh,
Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP. 197705122003121003



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

“STRATEGI *HEDGING* INDONESIA DALAM MERESPONS DINAMIKA AUKUS *VERSUS* CHINA”

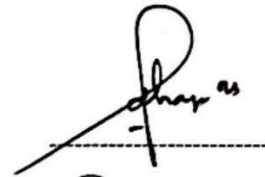
SKRIPSI

EUGENIA BIRGITTA
07041382126190

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI

Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M.
Pembimbing Utama



Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si.
Pembimbing II



Nama Sari Mutiara Aisyah, S.IP., M.A.
Ketua Penguji

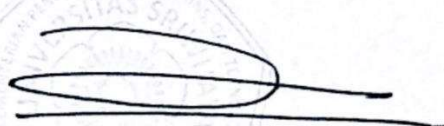


Maudy Noor Fadhli, S.Hub.Int., MA.
Anggota Penguji



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004



Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional
FISIP UNSRI
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP. 197705122003121003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eugenia Birgitta

NIM : 07041382126190

Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 03 Agustus 2003

Program Studi/Jurusan : S1 Ilmu hubungan Internasional/Jurusan Hubungan Internasional

Judul Skripsi : Strategi Hedging Indonesia Dalam Merespons Dinamika AUKUS *Versus* China

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Eugenia Birgitta,



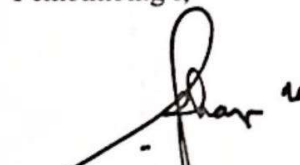
NIM. 07041382126190

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis strategi hedging Indonesia dalam merespons dinamika AUKUS (Australia, United Kingdom, United States) dan China di kawasan Indo-Pasifik. Fokus penelitian ini adalah memahami bagaimana Indonesia menyeimbangkan hubungan strategisnya dengan kedua blok kekuatan besar tersebut, sambil mempertahankan netralitasnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Level analisa yang digunakan adalah negara-bangsa, dalam hal ini Republik Indonesia, untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan melalui berbagai dimensi, seperti *soft balancing*, *complex engagement*, dan *great power enmeshment*, sebagaimana dijelaskan oleh Evelyn Goh (2005) dalam kerangka konsep *hedging*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terhadap narasumber yang relevan serta studi pustaka dari berbagai literatur yang mendukung. Data yang diperoleh dianalisis secara kontekstual dengan memadukan data empiris dan argumen konseptual. Triangulasi data digunakan untuk memastikan keabsahan dan keterpercayaan data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *hedging* Indonesia dalam dimensi *soft balancing* adalah melalui ekonomi dengan lebih berfokus kepada China, dan politik (pertahanan) dengan negara-negara anggota AUKUS. Pada *complex engagement*, Indonesia melakukan Interaksi antar negara (termasuk diplomasi, ekonomi, dan militer), seperti dengan negara-negara Uni Eropa dalam ekonomi. Dan pada *great power enmeshment*, berpartisipasi dalam dialog dengan kekuatan-kekuatan besar, yaitu forum-forum ASEAN dan PBB. Di sisi lain, tantangan utama yang dihadapi Indonesia adalah menjaga keseimbangan antara kepentingan nasional dengan posisi strategis internasional, serta keterbatasan kapabilitas militer yang mengharuskan Indonesia lebih mengandalkan *soft power* dalam menjaga stabilitas regional.

Kata kunci: AUKUS, Hedging, Indo-Pasifik, China

Pembimbing I,



Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M.
NIP. 196504271989031003

Pembimbing II,



Ramdan Lamato, S.PD., M.Si.
NIP. 199402132022031010

Indralaya, 2025

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



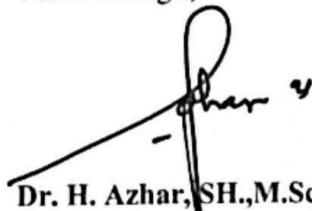
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

This study analyzes Indonesia's hedging strategy in responding to the dynamics of AUKUS (Australia, United Kingdom, United States) and China in the Indo-Pacific region. The focus of this study is to understand how Indonesia balances its strategic relations with the two great power blocs, while maintaining its neutrality. The approach used in this study is qualitative with descriptive methods. The level of analysis used is the nation-state, in this case the Republic of Indonesia, to explore the strategies implemented through various dimensions, such as soft balancing, complex engagement, and great power enmeshment, as explained by Evelyn Goh (2005) in the framework of the hedging concept. Data collection techniques were carried out by interviewing relevant sources and literature studies from various supporting literature. The data obtained were analyzed contextually by combining empirical data and conceptual arguments. Data triangulation was used to ensure the validity and reliability of the data obtained. The results of the study indicate that Indonesia's hedging strategy in the soft balancing dimension is through economics with a greater focus on China, and politics (defense) with AUKUS member countries. In complex engagement, Indonesia carries out interactions between countries (including diplomacy, economy, and military), such as with European Union countries in the economy. And in great power enmeshment, participating in dialogue with major powers, namely ASEAN and UN forums. On the other hand, the main challenge faced by Indonesia is maintaining a balance between national interests and international strategic positions, as well as limited military capabilities that require Indonesia to rely more on soft power in maintaining regional stability.

Keywords: AUKUS, Hedging, Indo-Pacific, China

Pembimbing I,



Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M.
NIP. 196504271989031003

Pembimbing II,



Ramdan Lamato, S.PD., M.Si.
NIP. 199402132022031010

Indralaya, 2025

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya




Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S-1) dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih pada:

1. **Allah SWT beserta Nabi Muhammad SAW dan para Sahabat.**
2. **Kedua Orang Tuaku, Papa dan Mami tersayang,** serta saudaraku koko yang selalu memberikan motivasi, kasih sayang, serta dukungan materil maupun moril yang tidak henti-hentinya mereka berikan selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Sriwijaya.
3. **Bapak Prof. Dr. Ir. Taufiq Marwa, SE.,M.Si** Selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
4. **Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. **Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si** Selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.
6. **Bapak Dr. H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M.** Selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga selama proses penyusunan skripsi.
7. **Bapak Ramdan Lamato, S.PD., M.Si.** Selaku Dosen Pembimbing Kedua yang juga telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga selama proses penyusunan skripsi.
8. **Ibu Sari Mutiara Aisyah, S.IP., M.A.** dan **Ibu Maudy Noor Fadhliha, S.Hub.Int., MA.** selaku penguji seminar proposal saya yang telah memberikan saran dan masukan atas revisi selama penulisan skripsi ini.
9. **Seluruh Bapak dan Ibu Dosen** Jurusan Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.

10. **Bapak Djumala dan Ibu Felicia KIPS** yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara memberikan data selama proses penyusunan BAB V.
11. **Admin HI Palembang** (Mba Anti) yang sangat baik dan membantu penulis dalam penyelesaian administrasi kampus selama masa perkuliahan.
12. **Teman-teman Seangkatan 2021** Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya Palembang terutama teman-teman *sumeks*, *wisuda januari* dan Farra.
13. **Muhammad Imansyah Hanif** yang selalu mendukung dan membantu saya sehingga saya termotivasi untuk menyelesaikan penelitian saya.
14. **Mamang print lunjuk, Cece print FE dan Seluruh Pihak** yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Palembang, 03 Maret 2025

Penulis,

Eugenia Birgitta
07041382126190

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	ii
LEMBAR ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kerangka Teori	17
2.2.1 Konsep <i>Hedging</i>	17
2.3 Alur Pemikiran	22
2.4 Argumen Utama.....	23
 BAB III METODE PENELITIAN	 25
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Definisi Konsep	26
3.3 Fokus Penelitian.....	27
3.4 Unit Analisis	30

3.5 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7 Teknik Keabsahan Data	32
3.8 Teknik Analisa Data	33
 BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	 35
4.1 Gambaran Kawasan Indo-Pasifik.....	35
4.2 AUKUS Sebagai Respons Kebangkitan China.....	40
4.3 Indonesia dalam Dinamika AUKUS <i>Versus</i> China	49
 BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	 53
5.1 Strategi <i>Hedging</i> Indonesia dalam Merespons Dinamika AUKUS (Australia, United Kingdom, United States) <i>Versus</i> China	53
5.1.1 Strategi <i>Soft balancing</i> Indonesia.....	55
5.1.1.1 Strategi <i>Soft Balancing</i> Ekonomi Indonesia dengan China.....	56
5.1.1.2 Strategi <i>Soft Balancing</i> Pertahanan Indonesia dengan Negara AUKUS	58
5.1.2 Strategi <i>Complex Engagement</i> Indonesia.....	63
5.1.3 Strategi <i>Great Power Enmeshment</i> Indonesia.....	65
5.2 <i>Progress</i> dan Tantangan Penerapan Strategi <i>Hedging</i> oleh Indonesia	71
 BAB VI PENUTUP	 75
6,1 Kesimpulan	75
6.2 Saran	76
 DAFTAR PUSTAKA.....	 78
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2.3 Alur Pemikrian	23
Tabel 3.3 Fokus Penelitian	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pengaruh Relatif Amerika Serikat dan China di Indonesia	7
Gambar 4.1 Peta Geopolitik di Kawasan Indo-Pasifik	38
Gambar 4.2 (a) <i>China's Rising Defense Spending in the Indo-Pacific</i>	43
Gambar 4.2 (b) Kapal Selam AS di Pantai Australia di Bawah AUKUS.....	47
Gambar 5.1.1.2 <i>Super Garuda Shield 2022</i>	60
Gambar 5.1.3 <i>East Asia Summit (EAS)</i>	69

DAFTAR SINGKATAN

ADMM	: <i>ASEAN Defense Ministers' Meeting</i>
AOIP	: <i>ASEAN Outlook on the Indo-Pacific</i>
ARF	: <i>ASEAN Regional Forum</i>
ASEAN	: <i>Association of the Southeast Asian Nations</i>
AUKUS	: Australia, United Kingdom, United States
BPS	: Badan Pusat Statistik
BRI	: <i>Belt and Road Initiative</i>
COC	: <i>Code of Conduct</i>
EAS	: <i>East Asia Summit</i>
FOIP	: <i>Free and Open Indo-Pacific</i>
FTA	: <i>Free Trade Area</i>
IAEA	: <i>International Atomic Energy Agency</i>
IPEF	: <i>Indo-Pacific Economic Framework</i>
LCS	: Laut China Selatan
NATO	: <i>North Atlantic Treaty Organization</i>
OBOR	: <i>One Belt One Road</i>
OMSP	: Operasi Militer Selain Perang
PRC	: <i>People's Republic of China</i>
RCEP	: <i>Regional Comprehensive Economic Partnership</i>

SCO	: <i>Shanghai Cooperation Organization</i>
SEANWFZ	: <i>Southeast Asia Nuclear Weapon Free Zone</i>
TNI	: <i>Tentara Negara Indonesia</i>
UNCLOS	: <i>United Nations Convention on the Law of the Sea</i>
USINDAPACOM	: <i>US Indo-Pacific Command</i>
USPACOM	: <i>US Pacific Command</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara Ibu Felicia Yuwono.....	93
Lampiran 2. Transkrip Wawancara Bapak Dr. Darmansjah Djumala, S.E., M.A	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indo-Pasifik merupakan salah satu kawasan strategis dan menjadi pusat perhatian dalam peta geostrategi internasional. Dengan sumber daya alamnya yang melimpah, nilai geostrategis kawasan Indo-Pasifik dapat dilihat dari hadirnya pengaruh negara-negara besar seperti Amerika Serikat, China, Jepang, Australia, India, serta negara anggota ASEAN di kawasan tersebut. Kehadiran negara-negara besar menjadikan kawasan Indo-Pasifik sebagai sasaran untuk dikuasai yang kemudian menimbulkan banyak konflik kepentingan. Sehingga tidak mengherankan kawasan Indo-Pasifik menjadi kawasan titik panas geopolitik, keamanan, perdagangan, kebijakan lingkungan, dan isu-isu lain yang sangat kontroversial dalam hubungan internasional (Ayuningtyas & Muhaimin, 2022).

Sejak hadir pada tahun 2007, gagasan Indo-Pasifik sebagai sebuah diskursus geostrategi, geopolitik, dan geoekonomi sering dikaitkan dengan tantangan yang bersifat multilateralisme yang memanas di antara negara Australia, United Kingdom, United States, negara demokrasi di Asia, hingga dengan kebangkitan kekuatan China (Purwanto, 2024). Dengan sumber daya alamnya yang melimpah, nilai geostrategis kawasan Indo-Pasifik dapat dilihat dari hadirnya pengaruh negara-negara besar seperti Amerika Serikat, China, Jepang, Australia, India, serta negara anggota ASEAN di kawasan tersebut, termasuk Indonesia. Meskipun tidak tergolong sebagai negara *great power*, namun Indonesia menjadi salah satu negara dengan posisi strategis di Indo-Pasifik karena berada di persimpangan jalur perdagangan global yang terletak di antara dua samudera (Samudera Hindia dan Pasifik) serta dua benua (Benua Asia dan Pasifik). Selain itu, Indonesia merupakan negara maritim

dengan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) yang luas sehingga menjadikan Indonesia sebagai kunci dalam kontrol lalu lintas laut di kawasan Indo-Pasifik (Endiartia, 2021). Oleh karena itu, adanya konflik dan rivalitas geopolitik sering menjadi tantangan bagi keamanan dan kedaulatan Indonesia, salah satunya adalah dinamika Australia, United Kingdom, dan United States (AUKUS) *Versus* China di kawasan Indo-Pasifik.

Kebangkitan China menyebabkan kekhawatiran oleh Amerika Serikat sebagai kekuatan hegemoni dalam politik internasional sejak Perang Dingin berakhir. Seiring dengan meningkatnya kekuatan China di kawasan Indo-Pasifik, Amerika Serikat mulai menaruh perhatian dan menandai pentingnya kawasan tersebut. Kekhawatiran oleh Amerika Serikat terhadap China tersebut yang dianggap sebagai ancaman, menjadi salah satu pemicu dibentuknya aliansi di kawasan Indo-Pasifik, yaitu AUKUS. Sebelum itu, pada tahun 2017 Amerika Serikat bahkan meluncurkan strategi keamanan nasionalnya dengan menyebutkan bahwa China merupakan negara revisionis yang berupaya untuk menggantikan Amerika Serikat di kawasan Indo-Pasifik (*statement* oleh Amerika Serikat) (Sari & Oktavian, 2024).

Hingga pada tahun 2018, Amerika Serikat mengganti *US Pacific Command* (USPACOM) menjadi *US Indo-Pacific Command* (USINDOPACOM). Berbeda dengan China yang berupaya untuk menjadikan masa depan Indo-Pasifik yang lebih tertutup dan tidak liberal, Amerika Serikat sebaliknya berupaya untuk mewujudkan cita-cita Indo-Pasifik menuju kawasan yang lebih bebas dan terbuka. Pada akhirnya, perbedaan misi dan berbagai ketegangan membawa persaingan antara Amerika Serikat dan China semakin memanas. Hubungan yang panas menjadi semakin kompleks dengan perkembangan pesat oleh China. Selama beberapa dekade terakhir, China telah menunjukkan perkembangan yang signifikan baik di kancah regional maupun global dalam bidang ekonomi dan politik. Kebangkitan China salah satunya ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat dan menjadikan negara tersebut sebagai negara yang memiliki kekuatan ekonomi terbesar di dunia

(Purwanto, 2024). Kebangkitan ekonomi China kemudian juga disusul dengan kemajuan China dalam aspek militer telah mendapatkan respons strategis oleh Amerika Serikat sejak tahun 2008 terhadap kebangkitan China tersebut (Roper, 2024). Kemajuan tersebut juga tercermin dari dikeluarkannya kebijakan luar negeri ekonomi-politik China yang mendeklarasikan *One Belt One Road* (OBOR) pada tahun 2013 dan berubah menjadi *Belt and Road Initiative* (BRI) pada tahun 2016 (Ayuningtyas & Muhaimin, 2022). Dominasi China dalam ekonomi dan militer sejalan dengan tujuan geopolitiknya, termasuk kepentingannya di kawasan Indo-Pasifik.

Adanya perbedaan kepentingan strategis, pengaruh politik, dan penguasaan kawasan Indo-Pasifik yang memicu rivalitas antara AUKUS dan China. AUKUS sendiri adalah pakta pertahanan trilateral yang secara resmi diumumkan pada tanggal 15 September 2021 oleh Perdana Menteri Australia (Scott Morrison), Perdana Menteri Inggris (Boris Johnson), dan Presiden Amerika Serikat (Joe Biden) (Nini & Apriliana, 2024). AUKUS merupakan bentuk dari aliansi trilateral yang dibentuk dengan agenda utama memperkuat hubungan kerja sama militer antara Australia, Inggris, dan Amerika Serikat. Hubungan yang telah lama terjalin antara para sekutu (Australia, Inggris dan Amerika Serikat) menjadi salah satu faktor pendorong terbentuknya AUKUS. Meskipun tidak disebutkan secara langsung, namun ketiga negara di dalam AUKUS berulang kali merujuk pada masalah keamanan regional yang “*grown significantly*” yaitu mengarah pada China yang dianggap telah meningkatkan ketegangan di kawasan Indo-Pasifik, terutama di Laut China Selatan (LCS). Faktor ini lantas dinilai sebagai ancaman bagi keamanan kawasan tersebut.

Pengaruh China yang semakin meluas di kawasan Indo-Pasifik telah mengakibatkan Amerika Serikat beralih dari prioritas strategisnya mengenai “*war on terror*” menjadi “*free and open Indo-Pacific*” dengan narasi mewakili identitas bersama antara negara-negara yang merasa khawatir dan gelisah atas kebangkitan China (Hossain,

2024). Kekhawatiran ini juga yang mendorong negara-negara demokrasi di kawasan menekankan pada pentingnya Indo-Pasifik yang bebas dan terbuka untuk menghadapi China beserta kebijakan-kebijakannya. Persepsi China sebagai ancaman masa depan bagi Amerika Serikat beserta mitranya di kawasan Indo-Pasifik dapat terlihat dari penjelasan (*statement*) oleh Komandan Perdana *U.S. Indo-Pacific Command Senate Armed Services Committee*, ADM Phil Davidson, yaitu (Davidson, 2019):

“China represents our greatest long-term strategic threat to a Free and Open Indo-Pacific and to the United States. Those who believe this is reflective of an intensifying competition between an established power in the United States, and a rising power in China, are not seeing the whole picture. Rather, I believe we are facing something even more serious—a fundamental divergence in values that leads to two incompatible visions of the future. Through fear and coercion, Beijing is working to expand its form of ideology in order to bend, break, and replace the existing rules-based international order. In its place, Beijing seeks to create a new international order, one with “Chinese characteristics” and led by China—an outcome that displaces the stability and peace of the Indo-Pacific that has endured for over 70 years.”

Persepsi ancaman China kemudian terlihat dari pernyataan Sekretaris Angkatan Udara Amerika Serikat dalam Konvensi Asosiasi Angkatan Udara dan Antariksa di Luar Washington menyatakan bahwa (BBC, 2021):

"I've been closely watching the evolution of [China's] military for 15 years. China is not a future threat; China is a threat today."

Pernyataan juga disampaikan dari Asia Society Australia, bahwa (BBC, 2021):

“This really show that all three nations are drawing a line in the sand to start and counter (China’s) aggressive moves in the Indo-Pacific,”

Aliansi pertahanan strategis di antara tiga negara tersebut mencakup pada teknologi pertahanan, *undersea robotics autonomous system* (kapabilitas bawah laut), teknologi kuantum, navigasi kapabilitas hipersonik, kecerdasan buatan, siber canggih, dan berbagi informasi. Tujuan AUKUS adalah meningkatkan keamanan dan stabilitas di kawasan Indo Pasifik dan melawan pengaruh China di kawasan. Pembentukan AUKUS jelas menuai

penolakan yang kuat dari beberapa negara kawasan, terutama China yang memaknai AUKUS sebagai sebuah ancaman yang tidak bertanggung jawab. Bagi China, AUKUS dapat merusak perdamaian dan stabilitas regional serta membahayakan upaya untuk menghentikan proliferasi senjata nuklir (Aini, 2024).

Tidak hanya China, pembentukan AUKUS mendapatkan banyak perhatian dunia internasional. Pasalnya, melalui pakta pertahanan AUKUS, Australia akan memperoleh teknologi kapal selam bertenaga nuklir dan ekspor teknologi nuklir oleh Amerika Serikat dan Inggris yang dianggap sebagai perubahan strategis signifikan dalam keseimbangan kekuatan di kawasan. Disepakatinya pakta pertahanan trilateral menjadikan Australia sebagai negara ketujuh di dunia yang memiliki kapal selam bertenaga nuklir setelah Amerika Serikat, *People's Republic of China* (PRC), Rusia, Inggris, Prancis, dan India. Selain itu, Amerika Serikat melalui AUKUS menyepakati akan melakukan penambahan jumlah personel militer yang akan ditempatkan di pangkalan militer Amerika Serikat di Darwin, Australia Utara (Sari & Oktavian, 2024).

Pembentukan AUKUS juga dinilai dapat menjadi salah satu pemicu perlombaan senjata di kawasan Asia Pasifik dan Asia Tenggara. Keberadaan kapal selam bertenaga nuklir Australia akan menambah dampak negatif bagi stabilitas keamanan Asia Tenggara karena kapal selam tersebut berpotensi melalui wilayah perairan kawasan tersebut yang terdiri dari negara-negara anggota ASEAN, dimana aktivitas tersebut akan melanggar traktat *Southeast Asia Nuclear Weapon Free Zone* (SEANWFZ) yang telah disepakati oleh negara-negara ASEAN pada 15 Desember 1995. Indonesia termasuk salah satu negara ASEAN yang ikut menyepakati SEANWFZ sebagai komitmen untuk melestarikan kawasan Asia Tenggara sebagai kawasan bebas nuklir dan senjata pemusnah massal lainnya dengan tujuan mewujudkan perdamaian dan keamanan internasional. Oleh karena itu, adanya

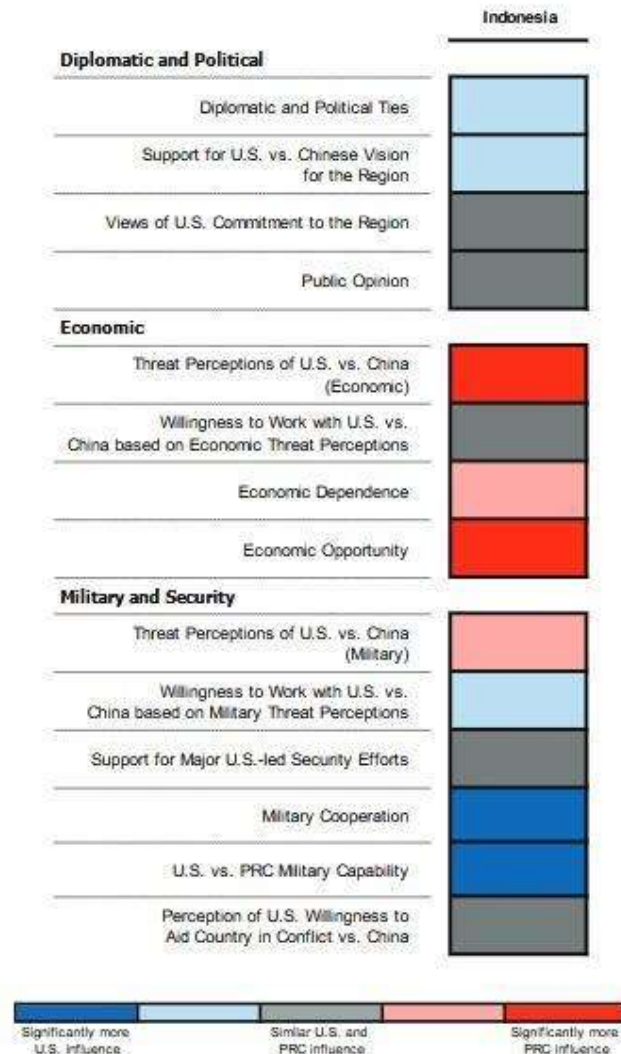
AUKUS kemudian juga dinilai berpotensi dalam meningkatkan ketegangan dan menjadi ancaman bagi pertahanan dan keamanan nasional Indonesia (Purnamasari & Sukma, 2023)

Secara umum, terdapat dua respons atau reaksi mengenai pembentukan AUKUS, reaksi pertama adalah negara-negara yang percaya bahwa pakta pertahanan AUKUS akan membantu mengatasi ketidakseimbangan militer melawan China terkait isu Laut China Selatan (LCS), yaitu Filipina, Singapura, Jepang, Thailand, Vietnam, dan Korea Selatan. Reaksi kedua merupakan negara-negara yang khawatir bahwa AUKUS dapat meningkatkan risiko konflik dengan adanya kapal selam bertenaga nuklir dan mengganggu stabilitas kawasan Indo-Pasifik, di antaranya adalah Indonesia, Malaysia, Prancis, Korea Utara, dan China. Sebagai anggota ASEAN dan pemain penting di kawasan tersebut, Indonesia memegang peran yang sangat dalam membentuk responnya terhadap AUKUS (Salsabila, 2023).

Dinamika dan kompleksnya hubungan antara AUKUS *Versus* China menjadi salah satu tantangan bagi kedaulatan dan keamanan Indonesia yang secara geografis berada tepat di antara dua pihak yang terlibat, yaitu Australia dengan AUKUS-nya di bagian selatan, dan China di bagian utara. Selain itu, sebagai negara kawasan Asia Tenggara yang menjadi salah satu bagian dari Indo-Pasifik dan berada di garis depan dampak geopolitik AUKUS menjadi penyebab kekhawatiran Indonesia. Pasalnya, Indonesia juga memiliki kepentingan di antara dua pihak tersebut, baik AUKUS maupun China. Indonesia telah menjalin hubungan bilateral sejak lama dengan negara-negara AUKUS (Australia, Inggris dan Amerika Serikat), begitu juga dengan China. Dinamika AUKUS *Versus* China dapat menciptakan suatu dilema keamanan (*security dilemma*) yang dapat meningkatkan kemungkinan yang menyebabkan Indonesia ‘terjebak’ di antara dua kekuatan besar (Nurfauzi et al., 2022).

Security dilemma merupakan situasi di mana langkah-langkah defensif yang diambil oleh sebuah negara justru dianggap sebagai ancaman oleh negara lain. Akibatnya, dilema keamanan atau *security dilemma* dapat memicu siklus ketegangan.

Gambar 1.1 Pengaruh Relatif Amerika Serikat dan China di Indonesia



Sumber: (Blank, 2021)

Seperti terlihat gambar 1.1, diketahui bahwa Amerika Serikat selaku salah satu *great power* serta salah satu negara anggota AUKUS, dan China (*People's Republic of China/PRC*) sama-sama memiliki pengaruh terhadap Indonesia. Bahwa dari segi diplomatik dan politik, Amerika Serikat dan China hampir memiliki pengaruh yang sama, dari segi ekonomi China lebih mendominasi, serta dalam hal militer dan keamanan Amerika Serikat terlihat jelas

keunggulannya (Blank, 2021). Oleh karena itu, untuk menjaga hubungan dengan AUKUS dan China sambil tetap mengamankan kedaulatan dan kepentingan nasionalnya, penting bagi Indonesia dalam menentukan strategi yang diambil untuk menghadapi dinamika AUKUS *Versus* China.

Posisi Indonesia berada pada jalur maritim Indo-Pasifik yang mana menjadi arena persaingan utama antara AUKUS dan China. Hal ini berhubungan dengan kondisi LCS yang berbatasan langsung melalui Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) di laut Natuna Utara yang menjadi salah satu titik panas (Utami, 2022). Melalui kekuatan militer oleh AUKUS maupun China dapat meningkatkan risiko yang berdampak langsung pada Indonesia. Posisi Indonesia, terutama laut Natuna dan LCS yang menjadi salah satu target ekspansi maritim China, kemudian juga harus berhadapan dengan pakta pertahanan AUKUS melalui penguatan militer dan transfer teknologi Nuklir (Iman Nordin et al., 2024). Hal ini menyebabkan Indonesia berupaya untuk mengelola, mencegah, dan mencari solusi terhadap sengketa Kepulauan Natuna terkait sengketa Laut China Selatan yang dapat mengancam kepentingan nasional dan kedaulatan negara. Dalam politik internasional, kepentingan nasional mempunyai dampak yang signifikan terhadap proses pengambilan keputusan dan hubungan antar negara.

Penelitian ini akan menganalisis bagaimana kekhawatiran Indonesia terhadap tujuan dan sasaran AUKUS mengingat penggunaan dan pengembangan teknologi nuklir Australia dapat memberikan dampak negatif. Sejak dibentuknya kesepakatan trilateral AUKUS, Presiden Indonesia yang menjabat pada saat itu, Joko Widodo telah mengemukakan kekhawatirannya kepada perdana Menteri Scott Morrison. Diikuti oleh pernyataan mengenai wajar dan perlunya memiliki rasa khawatir terhadap AUKUS, sehingga perlunya kewaspadaan dalam merespons dan strategi menghadapi masalah atau kondisi apapun (Connors, 2023). Kekhawatiran dan keprihatinan Indonesia akan AUKUS juga dinyatakan

oleh Kementerian Luar Negeri dan menyerukan Australia untuk menekankan kepatuhannya kepada hukum internasional dalam menjaga stabilitas kawasan, mempertahankan perdamaian, dan keamanan regional sesuai dengan UNCLOS (Kemlu RI, 2021).

Bagi Indonesia, penting untuk mempertahankan kondisi Indo-Pasifik yang tetap kondusif karena berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan keamanan nasionalnya. Sebagai negara dengan status *middle power* yang berada di wilayah strategis Indo-Pasifik dan negara non-blok, Indonesia diharapkan dapat berfungsi sebagai pusat untuk menjaga stabilitas keamanan regional tanpa mengorbankan hubungannya dengan pihak AUKUS maupun China. Oleh karena itu, menjadi urgensi penulis untuk meneliti mengenai bagaimana strategi kebijakan luar negeri Indonesia terhadap dinamika AUKUS yang memungkinkan Indonesia untuk menavigasi lanskap geopolitik yang rumit sambil mempertahankan kedaulatannya dalam mempromosikan stabilitas regional. Nilai filosofis kebijakan luar negeri Indonesia yang memiliki prinsip politik luar negeri bebas aktif akan digunakan sebagai instrumen analisis dalam menganalisis strategi kebijakan Indonesia dalam merepresentasikan pandangan dan sikap Indonesia di kancah Internasional, dalam hal ini menghadapi dinamika AUKUS *Versus* China. Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi keamanan Indonesia dalam menghadapi dinamika AUKUS *Versus* China di kawasan Indo-Pasifik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana strategi *Hedging* Indonesia dalam menghadapi dinamika AUKUS (Australia, United Kingdom, United States) *Versus* China?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi strategi *Hedging* Indonesia dalam menghadapi dinamika AUKUS (Australia, United Kingdom, United States) di kawasan Indo-Pasifik serta bagaimana Indonesia menyeimbangkan hubungan strategisnya antara blok AUKUS dan China.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan konsep mengenai strategi *Hedging*, khususnya dalam konteks hubungan internasional dan dinamika geopolitik di kawasan Indo-Pasifik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur akademik terkait pengaruh AUKUS dan kebijakan luar negeri Indonesia dalam menghadapi kekuatan besar seperti China.
2. Manfaat Praktis: Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada para praktisi pengambil kebijakan luar negeri Indonesia mengenai pendekatan yang efektif dalam merumuskan strategi pengambilan kebijakan demi kepentingan nasional Indonesia yang komprehensif. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu para pembuat kebijakan dalam merespons tantangan dan dinamika di kawasan secara lebih proaktif dan terukur.
3. Manfaat Kebijakan: Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan luar negeri dan pertahanan Indonesia yang adaptif terhadap dinamika global, terutama dalam menghadapi dan strategi tantangan dari blok AUKUS dan pengaruh China. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat

membantu pemerintah dalam memperkuat posisi Indonesia di arena internasional, menjaga kedaulatan wilayah, serta memastikan stabilitas keamanan di kawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan I). CV. Syakir Media Press.
- Affinity, D. (2015). *Analisa Politik Luar Negeri*. UIN Press.
[http://repository.umj.ac.id/8533/1/Buku Ajar-Analisa Politik Luar Negeri.pdf](http://repository.umj.ac.id/8533/1/Buku%20Ajar-Analisa%20Politik%20Luar%20Negeri.pdf)
- Aini, F. N. (2024). Penentangan Tiongkok Terhadap Pakta Pertahanan Australia , United Kingdom , United State Of America (AUKUS). *Jurnal Kajian Hubungan Internasional*, 3(1), 96–112.
- Alamsyah, M.R & Jamaan, A. (2023). POLA INVESTASI CINA MELALUI BELT AND ROAD INITIATIVE DI INDONESIA (STUDI TENTANG KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) GALANG BATANG). *Jurnal Politik Antar Bangsa Globalisme dan Intermestik*, Vol.01, No. 01.
- Anshorys, A. M. Al, Fikri, M. M., Ramadinna, F., & Haykal, M. Z. (2023). ANALISIS BALANCE OF THREAT DARI PENGARUH POLITIK INTERNASIONAL CINA DI INDO-PASIFIK: TINJAUAN TEORI REALISME. *Spektrum*, 20(2), 87–103.
<https://doi.org/10.31942/SPEKTRUM.V20I2.7654>
- AUKUS's Government. (n.d.). *Agreement Between The Government of Australia, The Government of The United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland, and The Government of the United States of America for Exchange of Naval Nuclear Propulsion Information*.
- Ayuningtyas, D., & Muhaimin, R. (2022). Strategi Indonesia Dalam Menghadapi Kebangkitan Tiongkok Sebagai Ancaman Bagi Kawasan Indo-Pasifik. *Indonesian Journal of International Relations*, 6(2), 364–387.
<https://doi.org/10.32787/ijir.v6i2.388>
- Azzqy, A, A, R., & Awal, S. (2023). Menjawab Pembentukan AUKUS di Kawasan Asia Pasifik Menggunakan Prinsip Bebas Aktif Indonesia. *Jurnal Dinamika Global*, 8(2), 251–266.
- BBC. (2021). *Aukus: UK, US and Australia Launch Pact to Counter China*. Bbc.Com.
<https://www.bbc.com/news/world-58564837>
- Blank, J. (2021). *Regional Responses to U.S.-China Competition in the Indo-Pacific: Indonesia*. RAND Corporation.
- Campbell, C. (2021). *China's Military: The People's Liberation Army (PLA)*.
- China Power Team. (2024). *What Does China Really Spend on its Military?*
 Chinapower.Csis.Org. <https://chinapower.csis.org/military-spending/>
- Ciorciari, J. D., & Haacke, J. (2019). Hedging in international relations: an introduction. *International Relations of the Asia-Pacific*, 19(3), 367–374.
<https://doi.org/10.1093/irap/lcz017>
- Connors, E. (2023). *Jokowi Melunakkan Sikapnya Terhadap AUKUS dan Quad*. Afr.Com.

<https://www.afr.com/world/asia/jokowi-softens-stance-on-aukus-the-quad-20230509p5d702>

- CSIS. (2024). *What Does China Really Spend on its Military? | ChinaPower Project*.
- Dalimunthe, F., Wigati, I., Peruzzi, D, dan Rahmawati, N. (2024). Kesiapan Aparat Negara Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Sebagai Upaya Pertahanan Negara. *Justitiable*, Vol. 7, No. 1.
- Davidson, P. (2019). *Senate Armed Services Committee (SASC) Opening Statement*. Pacom.Mil. <https://www.pacom.mil/Media/Speeches-Testimony/Article/1755445/>
- Endiartia, J. J. (2021). Southeast Asia to Indo-Pacific: How Far Indonesian Geostrategic Doctrine Shapes It's Position. *MANDALA: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 4(1), 85–101.
- Erba, R. (2023). Belt and Road Initiative sebagai Gerbang Konektivitas di Asia Tenggara. *Global & Policy* Vol.12, No. 02.
- Erskine, A. (2022). The Middle Power Dynamic in the Indo-- Pacific: Unpacking How Vietnam and Indonesia Can Shape Regional Security and Economic Issues. *Journal of Indo-Pas, February*, 1–16.
- Fathun, L.M. (2016). Pengaruh Peningkatan Kekuatan Militer Tiongkok terhadap Keamanan Stabilitas Regional Asia Timur. *The POLITICS: Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin* Vol. 2 No. 2.
- FES Asia. (2024). *Map of the geopolitical competition in the Indo-Pacific*. Asia.Fes.De. <https://asia.fes.de/news/geopolitical-competition-indo-pacific.html>
- Frijzka, W. (2024). *Pengaruh Pakta Pertahanan Trilateral Aukus Terhadap Stabilitas Keamanan Di Kawasan Asia Tenggara*.
- Goh, E. (2005). *Meeting the China Challenge : Regional Security Strategies*. East-West Center Washington.
- Gonzalez Pujol, I. (2024). Theorising the Hedging Strategy: National Interests, Objectives, and Mixed Foreign Policy Instruments. *All Azimuth: A Journal of Foreign Policy and Peace*, 193–214. <https://doi.org/10.20991/allazimuth.1480020>
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Cetakan Pe). Badan Penerbit UNM.
- Herdiawanto, H., & Hamdayama, J. (2021). *Dasar-Dasar Penelitian Sosial*. K E N C A N A.
- Hossain, S. (2024). Fear and Anxiety of China's Rise: Understanding Response of the Indo Pacific. *Journal of Indo-Pasific Affairs, May-June*, 321–342.
- Humas BRIN. (2023). *BRIN – CNOS China Tandatangani MoU Kolaborasi Riset dan Inovasi Pengembangan Teknologi Nuklir*. Brin.Go.Id. <https://www.brin.go.id/news/115986/brin-cnos-china-tandatangani-mou-kolaborasiriset-dan-inovasi-pengembangan-teknologi-nuklir>

- Humas Setkab. (2023). *Implementasi ASEAN Outlook on the Indo-Pacific Melalui ASEAN Indo-Pacific Forum 2023: Kemanfaatan dan Tantangan*. Setkab.Go.Id.
- Idham Santoso, D., Mubarak Munir, A., Ayudhaning, P., & Rizki, K. (2023). *Respon Amerika Serikat dalam Menyeimbangkan Kekuatan Cina Melalui AUKUS dalam Klaim Kedaulatan China di Laut Cina Selatan*. Indonesian Journal of Peace and Security Studies.
- Imannurdin, Y., Sudiarso, A., & Sianturi, D. (2024). The Impact Of The Aukus Alliance On China's Influence In The Indo-Pacific Region. *International Journal of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 3(5), 2473–2479.
- Indo Pasific Defence Forum. (2024). Super Garuda Shield memamerkan kemampuan semua ranah. Diakses di Super Garuda Shield memamerkan kemampuan semua ranah, pada 02/03/2025
- Jochheim, U., & Lobo, R. B. (2023). *Geopolitics in the Indo Pacific: Major Players' Strategic Perspectives*.
- Kaplan, R. D. (2010). Monsoon: The Indian Ocean and the Future of American Power. In *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*. Random House.
- Kate Sullivan de Estrada. (2023). India and order transition in the IndoPacific: resisting the Quad as a 'security community', *The Pacific Review*, 36:2, 378-405, DOI:10.1080/09512748.2022.2160792
- Kemlu RI. (2021). *Pernyataan mengenai Kapal Selam Nuklir Australia*. Kemlu.Go.Id. https://kemlu.go.id/portal/id/read/2937/siaran_pers/pernyataan-mengenai-kapalselam-nuklir-australia
- Kennedy, P. S. J., Sutrasna, Y., & Haetami. (2022, June). *Geo-ekonomi: Dampak Terbentuknya Pakta Trilateral AUKUS terhadap ASEAN*. Journal of Business and Economics Research (JBE).
- Koga, K. (2023). Institutional Dilemma: Quad and ASEAN in the Indo-Pacific. *Asian Perspective* 47(1), 27-48. <https://dx.doi.org/10.1353/apr.2023.0001>.
- Koga, K. (2024). Tactical hedging as coalition-building signal: The evolution of Quad and AUKUS in the Indo-Pacific. *British Journal of Politics and International Relations*. <https://doi.org/10.1177/13691481241227840>
- Kompas. (2023). *RI Increasingly Dependent on China*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/english/2023/11/26/en-ri-makin-bergantung-pada-china>
- Kurniawan, Y. (2016). One Belt One Road (OBOR): Agenda Keamanan Liberal Tiongkok. *Politica*, 7(2), 233–254.
- Lake, D. A. (1996). Anarchy, Hierarchy, and the Variety of International Relations. In *International Organization* (Vol. 50, Issue 1). <https://doi.org/10.1017/s002081830000165x>

- Laksmmana, E. A. (2021). Stuck in Second Gear : Indonesia ' s Strategic Dilemma in the IndoPasific. *ISEAS: Yusof Ishak Institute*, 170, 1–9.
- Li, M. (2022). ASEAN's Responses to AUKUS: Implications for Strategic Realignments in the Indo-Pacific. *China International Strategy Review*, 4(2), 268–287. <https://doi.org/10.1007/s42533-022-00121-2>
- Manhas, N. S. (2022). *China ' s Rise in the Indo-Pacific : A Quad Countries ' Perspective* (No. 3).
- Martin, N. (2024). *How Biden Took Trump's China Policy and Raised the Stakes*. Dw.Com. <https://www.dw.com/en/united-states-china-joe-biden-took-donald-trumps-policy-and-raised-the-stakes/a-68403233>
- Mas'oed, M. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. LP3ES.
- Mulia, K. P. (2022). *Hedging dalam Ilmu Hubungan Internasional*. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20526741&lokasi=lokal>
- Nashi. (2024). KEPENTINGAN DAN POSISI STRATEGIS INDONESIA DALAM PETA GEOPOLITIK INDO-PASIFIK. *Intermestic: Journal of International Studies*, Vol. 8, No. 2. doi:10.24198/intermestic.v8n2.12
- Needham, K. (2025). *US Starts to Build Submarine Presence on Strategic Australian Coast under AUKUS*. Reuters.Com. <https://www.reuters.com/business/aerospace-defense/us-starts-build-submarine-presence-strategic-australian-coast-under-aukus-2025-03-16/>
- Nindya, A. P., & Abiyya, R. A. (2022). Pengaruh AUKUS terhadap Stabilitas Indo-Pasifik dan Sikap Indonesia [The Influence of AUKUS to Indo-Pacific Regional Stability and Indonesia's Stance]. *Jurnal Politika Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 13(1), 67–84. <https://doi.org/10.22212/jp.v13i1.2917>
- Nini, A., & Apriliana, R. (2024). Through the Reactive to Proactive Thinking : Foresight of the AUKUS Agreement Rational Practice in the Indo-Pacific. *Uti Possidetis: Journal of International Law*, 5(2), 155–195.
- Nur, A., & Rivai, A. (2022). Kebijakan Ekonomi Luar Negeri China dari Masa ke Masa dan Ambisi Internasionalisasi BUMN China di Tangan Xi Jinping. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional Fajar*, 1(1), 49–67. <https://doi.org/10.47354/JIIHIF.V1I1.441>
- Nurfauzi, A., Lampita, F., & Mahendra, M. R. (2022). The Impact of AUKUS in Indonesian Perspective: Regional Military Balance and Security Dilemma. *Jurnal Sentris*, 3(2), 90–103. <https://doi.org/10.26593/sentris.v3i2.6079.90-103>
- Nurhasya, M. J. (2018). Konsepsi Indo-Pasifik sebagai Sebuah Strategi Ketahanan Politik Luar Negeri Indonesia. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 33, 65–76.
- Osiewicz, P. (2023). International conflicts in the Indo-Pacific region. *Handbook of IndoPacific Studies*, 290–305. <https://doi.org/10.4324/9781003336143-18>
- Paramitha, G.D (2024). Kerjasama Indonesia-Tiongkok Dalam Belt and Road Initiative: Implikasi terhadap Perdagangan Dan Investasi. *Global & Policy* Vol. 12, No. 02.

- Peterson, D. (2023). China's Power Play in Indonesia: Infrastructure Investment and Territorial Incursions. *Moussons. Recherche En Sciences Humaines Sur l'Asie Du SudEst*, 41, 223–247. <https://doi.org/10.36859/JDG.V6I2.408>
- Poonkham, J. (2022). *The Indo-Pacific : A Global Region of Geopolitical Struggle* (Issue 2).
- Prasetyo, E dan Babys, S.A. (2020). KEBANGKITAN TIONGKOK DAN PENGUATAN KERJASAMA KEAMANAN: KEMITRAAN STRATEGIS KOMPREHENSIF INDONESIA– TIONGKOK (2005–2013). *Jurnal Communitarian*, Vol. 2, No. 2. <http://dx.doi.org/10.56985/jc.v2i2.127>
- Priamarizki, A. (2024). Understanding the Domestic Determinants of Indonesia's Hedging Policy towards the United States and China. *Contemporary Southeast Asia*, 46(1), 19–42. <https://doi.org/10.1355/cs46-1b>
- Purnamasari, N. P. E. T., & Sukma, S. (2023). Pembentukan AUKUS : Solusi atau Polemik di Kawasan Indo-Pasifik? *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional LINO*, 3(2), 105–115. <https://doi.org/10.31605/lino.v3i2.2735>
- Purwanto, A. J. (2024). Sekuritisasi Kehadiran Tiongkok Di Kawasan Indo-Pasifik Oleh Amerika Serikat Melalui Aliansi Keamanan Quad & Aukus. *SPEKTRUM*, 21(1), 58–68. <https://doi.org/10.31942/spektrum.v21i1.9970>
- Putro, Y. B. Y. P. (2021). *Menyikapi Potensi Eskalasi Konflik Di Kawasan Indo-Pasifik Sebagai Dampak Dari Kesepakatan AUKUS*. Setkab.Go.Id. <https://setkab.go.id/menyikapi-potensi-eskalasi-konflik-di-kawasan-indo-pasifiksebagai-dampak-dari-kesepakatan-aukus/>
- Qudsiati, A, D., & Sholeh, B. (2020). The Role Analysis of Indonesia's Policy Strategy on Indo-Pasific. *Journal of Diplomacy and International Studies*, 3(01), 39–50.
- Rahman, M. (2016). PERAN PEACE KEEPING OPERATION NEGARA ANGGOTA ASEAN DALAM MENDUKUNG MISI PERDAMAIAN PBB. *Jurnal Pertahanan Desember*, Vol. 6, No. 3.
- Ramadhan, I. (2018). China's Belt Road Initiative: Dalam Pandangan Teori Geopolitik Klasik. *Intermestic: Journal of International Studies*, 2(2), 139–155. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v2n2.3>
- Raska, M. (2019). Strategic Competition and Future Conflicts in the Indo-Pacific Region. *Journal of Indo-Pacific Affairs Summer*, 2, 83–97.
- Roper, B. S. (2024). China's rise and the United States' response: implications for the global order and New Zealand/Aotearoa. Part II: The US response, emergence of a multi-polar order, and New Zealand/Aotearoa foreign policy-making. *KOTUITUI: New Zealand Journal of Sciences Online*, 1–11. <https://doi.org/10.1080/1177083X.2024.2329219>
- Rudischhauser, W. (2023). *The Indo-Pacific : Confidence-Building in Times of Growing Conflict Potential* (No. 6).
- Rusfiana, Y. (2014). Diplomasi Pertahanan Indonesia Dalam ASEAN Defence Ministerial Meeting (Admm). *Jurnal Pertahanan Agustus 2014*, Vol. 4, No. 2.

- Rusydi, M dan Radhiansyah, E. (2024). Efek Latihan Super Garuda Shield terhadap Kepentingan Nasional Indonesia The Effect of Super Garuda Shield Exercise on Indonesia's National Interest. *JURNAL KEAMANAN NASIONAL*, Vol. X No. 1
- Salsabila, R. F. (2023). *Respons Indonesia Atas Terbentuknya Pakta Keamanan Australia, United Kingdom, and United States (AUKUS) di Indo-Pasifik Periode 2021-2023*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Salsabila, S & Sidik, H. (2023). Kerjasama Indonesia dan Amerika Serikat dalam Pelatihan Peacekeeper Melalui Garuda Canti Dharma II. *Indonesian Perspective*, Vol.8 No.1.
- Sandrina, F & Prastyono, A. (2024). Indonesia's Position in Navigating the Stability of the IndoPacific Region Through Multilateral Cooperation between RCEP and IPEF. *Jurnal Hubungan Luar Negeri*, Vol. 9 No. 1.
- Saputro, P.B., Ulung, A.K, dan Abdurrohman, M. (2024). KOMPLEKS KEAMANAN REGIONAL INDO-PASIFIK SEBAGAI FAKTOR PEMICU PEMBENTUKAN AUKUS. *Journal Publicuho*, Vol. 7, No. 4
- Saraswati, N.M. (2019). Menilik Perjanjian Indonesia-Cina dalam Kerangka Belt and Road Initiative (BRI) dalam Perspektif Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, Vol.38.
- Sari, Y. R. Y., & Oktavian, R. (2024). AUKUS: The Rise of Chinese Might and the US' Response. *Jurnal Global & Strategis*, 18(1), 225–244. <https://doi.org/10.20473/jgs.18.1.2024.227-246>
- Sarie, F., Sutaguna, I Nyoman, T., Suiroaka, P., Damanik, D., Efrina, G., Sari, R., Nengsi, A. R., Triansyah, Fadli, A., & Massenga, Talitha, W. (2023). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi. In *Rake Sarasin* (Vol. 2). Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian pendidikan*. CV Alfabeta.
- Sukmawan, D. I., & Pedrasan, R. (2023). Assertively Hedging? Indonesia's Motives and Practices in the South China Sea. *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(2), 701. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v7n2.15>
- Theekah, E. (2024). *Indo-Pasific*. Britannica.Com. <https://www.britannica.com/place/IndoPacific>
- Tim Vietnam+. (2020). *Indonesia Urges EAS to Continue Building "Strategic Trust"*. En.Vietnamplus. <https://en.vietnamplus.vn/indonesia-urges-eas-to-continue-buildingstrategic-trust-post190430.vnp>
- U.S Embassy Jakarta. (2022). *Super Garuda Shield 2022 Showcases Multinational Partnership and Joint Interoperability*. Id.Usembassy.Gov. <https://id.usembassy.gov/super-garuda-shield-2022-showcases-multinationalpartnership-and-joint-interoperability/>
- Utami, S. T. (2022). Keamanan Regional Asia Tenggara Pasca Perjanjian AUKUS dan Implementasinya Pada Ketahanan Wilayah Indonesia. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(2), 199–221.

- Walesasi, Y., Suharman, Y., dan Mappiare, A. (2022). Tantangan Strategis Indonesia ditengah Rivalitas Tiongkok versus AUKUS: Sebuah Analisis Dilema Tahanan. *Jurnal Hubungan Internasional*, No. 2
- Weitz, R. (2001). Meeting the China Challenge: Some Insights from Scenario-Based Planning. *The Journal of Strategic Studies*, 24(3), 19–48. <https://doi.org/10.1080/01402390108437844>
- Wendling, M. (2025). *Project 2025: The Right-Wing Wish List for Trump's Second Term*. Bbc.Com. <https://www.bbc.com/news/articles/c977njnvq2do>
- Widya, A. (2022). *Ioko Widodo Attends 2022 Asean Summit, Departs to Cambodia Today*. Viva.Co.Id. <https://www.viva.co.id/english/1542175-joko-widodo-attends-2022asean-summit-departs-to-cambodia-today?page=all>
- Wuthnow, J., & Fravel, M. T. (2023). China's military strategy for a 'new era': Some change, more continuity, and tantalizing hints. *Journal of Strategic Studies*, 46(6–7), 1149–1184. <https://doi.org/10.1080/01402390.2022.2043850>
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (I). KENCANA.